

Sambutan Inspirasi

Tirai panggung akbar SDG anak muda telah dibuka melalui Global Youth Conference on Sustainable Development Goals 2020. Konferensi perdana yang diadakan di Hotel Ramada by Wyndham Sunset Road pada tanggal 21 November 2020 diadakan oleh Precious Island bersama tim anak muda yang tergabung dari mahasiswa-mahasiswi Politeknik Pariwisata Bali, Institut Seni Indonesia Denpasar, Universitas Ganesha Singaraja, Universitas Udayana, dan SMKN 3 Denpasar. Dengan tema besar 'Generasi Muda Indonesia Bersatu Mencapai Sustainable Development Goals', tujuan dari diadakannya konferensi ini adalah sebagai *milestone* pertama membentuk generasi muda Indonesia yang kompeten dan mandiri untuk menggerakkan inisiatif-inisiatif menuju tujuan global dan Generasi Indonesia Emas dalam wadah berskala internasional yang diinisiasi oleh bangsanya sendiri.

Biarpun tahun 2020 terdampak oleh pandemi COVID-19 yang mempengaruhi setiap aspek kehidupan bermasyarakat, Global Youth Conference on Sustainable Development Goals diadakan sebagai sebuah kesegaran untuk anak muda berinovasi di tengah gelapnya situasi pandemi global. Oleh karena itu, inisiatif-inisiatif untuk dapat mempercepat pemulihan sosio-ekonomi di Indonesia oleh anak muda harus diberikan prioritas di mana

mereka adalah pelaku utama sekaligus pewaris dari seluruh tujuan SDG di Indonesia.

Global Youth Conference on Sustainable Development Goals 2020 menjadi sebuah bukti konkret bahwa melalui implementasi CHSE kita tetap mampu menggerakkan hal-hal positif tanpa mengesampingkan keselamatan bersama. Satu poin penting yang dibuktikan di dalam pergelaran SDG anak muda ini adalah bahwa di tengah keterpurukan yang diakibatkan oleh pandemi global COVID-19, anak muda bisa menjadi contoh yang sangat terpuji dengan melaksanakan kegiatan berskala besar dan tetap berada dalam perlindungan protokol kesehatan yang dijaga bersama-sama oleh setiap komponen peserta dan panitia. Bagi seluruh teman-teman anak muda di Indonesia dan dunia melalui acara ini kita berseru, bahwa pandemi bukan penghalang bagi kita untuk tetap bergerak maju menuju tujuan global.

Mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan, dan melalui persetujuan oleh Satuan Tugas Penanggulangan Covid 19 Provinsi Bali, acara Global Youth Conference on Sustainable Development Goals diadakan hanya dalam rentang satu hari yaitu pada tanggal 21 November 2020. Namun antusiasme para peserta sangat tinggi, biarpun dalam pelaksanaannya sebagian besar

peserta diminta untuk hadir secara daring, hal tersebut tidak menyurutkan minat anak muda Indonesia untuk mengikuti sebuah kegiatan yang positif. Sebanyak 650 peserta terdaftar hadir secara daring di hari H acara, dan sebanyak 26 peserta hadir secara tatap muka, dengan tambahan 10 peserta guru SMK dari seluruh Indonesia juga ikut hadir dalam acara.

Dalam Global Youth Conference pertama yang diadakan di Indonesia, sebagai milestone pertama menuju panggung aksi global yang diikuti anak muda dari seluruh Indonesia dengan anak muda bangsa sebagai penggeraknya, Global Youth Conference pertama berperan penting sebagai pembangkit nasional sekaligus sebagai perkenalan bagi anak muda Indonesia ke aksi-aksi global SDG. Peserta yang hadir secara daring datang dari berbagai daerah di Indonesia, dari Sumatera Utara, Palembang, DKI Jakarta, Jawa Barat,

Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, NTB, hingga Sulawesi dan Kalimantan. Sementara peserta tatap muka diisi oleh peserta yang tinggal dekat dengan lokasi konferensi dengan pertimbangan protokol kesehatan yang ditetapkan.

Mimpi besar Global Youth Conference on Sustainable Development Goals di tahun-tahun berikutnya adalah bagaimana panggung yang telah kita bangun bersama ini akan terus berkembang menjadi lebih besar dan mencakup lebih banyak aspek SDG di setiap tahunnya. Harapan besar kami di Precious Island adalah adanya sebuah wadah global untuk anak muda berbagi ilmu dan cerita dalam pencapaian-pencapaian mereka dan bersama-sama menemukan solusi baru atas permasalahan global yang kita hadapi di dunia saat ini.

Kilas Balik Konferensi

Perjalanan Global Youth Conference on Sustainable Development Goals dimulai dari inisiasi Precious Island untuk menciptakan wadah bagi anak muda Indonesia dalam berkegiatan yang memiliki tujuan besar pencapaian SDG dalam skala global.

Sebanyak 36 peserta tatap muka dengan komposisi 26 peserta mahasiswa dan 10 peserta guru SMK serta 650 peserta daring dari seluruh Indonesia bertemu di Hotel Ramada by Wyndham Sunset Road Kuta, Bali. Dengan tema besar SDG, konferensi perdana yang diadakan di tahun 2020 ini membawa topik-topik yang relevan dengan pencapaian tujuan global tersebut, yaitu diangkat di tahun 2020 adalah tentang air, karir, dan sampah.

Acara yang berlangsung sejak pukul 09.00 WITA hingga 17.00 WITA berlangsung lancar dan tidak terdapat hambatan yang berarti. Beberapa tantangan teknis seperti penyelenggaraan acara secara hibrid melalui daring terlaksana dengan baik biarpun acara dijalankan sepenuhnya oleh panitia-panitia yang tersusun atas anak-anak muda dan mahasiswa.

Implementasi protokol kesehatan ketat dimulai dengan adanya rapid test bagi seluruh

Gambar 1 – Seluruh panitia, pembicara, dan peserta diwajibkan melaksanakan rapid test Covid-19 sebelum memasuki tempat berlangsungnya acara ▼





Gambar 2 - Pembicara ahli di Global Youth Conference 2020 ▲

peserta dan panitia Global Youth Conference. Bagi para panitia rapid test sudah diselenggarakan satu hari sebelum acara dimulai. Komitmen atas keselamatan bersama berdampak pada hasil rapid test positif oleh salah satu pembicara muda yang akan tampil di Global Youth Conference. Namun hal tersebut tidak menghalangi penyelenggaraan acara, mengingat format acara yang diadakan secara hibrid, para pembicara yang berhalangan hadir karena berada di luar daerah ataupun sedang dalam masa isolasi mandiri dapat tetap menghadiri acara dan berbagi ilmu secara daring.

Rangkaian kegiatan dalam Global Youth Conference on Sustainable Development Goals 2020 dibuka dengan sambutan-sambutan oleh ketua panitia tim GYC 2020 Ari Gunawan, Direktur Wisata, Pertemuan, Insentif, Konvensi dan Pameran Kemenparekraf RI Masruroh, S.Sos, MAB, Sekda Provinsi Bali

sekaligus Ketua Satgas COVID-19 Provinsi Bali Drs. Dewa Made Indra, M.Si, dan General Manager Hotel Ramada by Wyndham Sunset Road selaku tuan rumah dalam acara konferensi ini, Anastasia Damayanti. Selain itu para peserta juga diberikan pemaparan mengenai pentingnya implementasi protokol kesehatan CHSE yang dibawakan oleh ahli kesehatan publik, dr. Ni Luh Putu Ariastuti, MPH.

Tiga topik yang diangkat pada konferensi pertama Global Youth Conference meliputi air, perencanaan karier, dan sampah. Ketiga topik tersebut sangat berkaitan erat dengan SDG. Permasalahan mengenai air dipilih sebagai topik besar karena masalah air di pulau Bali yang sudah kian genting namun kurang mendapatkan lampu sorot oleh kaum muda. Selain itu permasalahan karir dan sampah menjadi dua topik yang paling diminati oleh kaum muda menurut hasil assessment yang

diadakan Precious Island selama mengadakan webinar di tahun 2020. Bahya dari tidak

Hasil dari konferensi ini antara lain menelurkan kesimpulan-kesimpulan baru mengenai tindakan apa yang harus diambil anak muda dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan tiga topik tersebut serta sebuah pernyataan permulaan satu dekade penuh aksi mencapai SDG di tahun 2030 oleh anak muda Indonesia dengan Global Youth Conference sebagai tempat berkumpulnya ide dan inovasi mencapai tujuan global setiap tahunnya.

Menyelesaikan permasalahan air oleh anak muda harus dimulai dengan memperluas pengetahuan dan kesadaran anak muda tentang pentingnya air di dalam kehidupan kita dan bagaimana air adalah sumber daya alam yang harus dilindungi. Bali sebagai pulau pariwisata bisa menjadikan pariwisata sebagai

kegiatan yang menyelamatkan lingkungan, melalui pendekatan-pendekatan seperti mengajak pelaku pariwisata dan hotel-hotel untuk menciptakan inovasi yang berkontribusi pada pencapaian SDG air bersih. Salah satu contoh yang dilakukan oleh tim anak muda di Wyndham Green adalah membuat penampungan air hujan di hotel Ramada by Wyndham. Melalui proses elektrolisis air hujan tersebut menjadi bersih dan siap diminum, dan air hujan disediakan bagi seluruh karyawan dan penghuni hotel. Selain itu peran anak muda di tingkat sekolah juga bisa digaungkan melalui sosialisasi-sosialisasi yang sebenarnya sudah ada di sekolah, yakni kegiatan menanam pohon, menambah kapasitas air tanah, dan penghematan air.

Gambar 3 – dr Ari menjelaskan tentang implementasi protocol kesehatan CHSE selama acara berlangsung ▼





Gambar 4 – Lokasi acara dilengkapi dengan poster-poster informatif agar para peserta tetap ingat untuk menjalankan protokol kesehatan ▲

Salah satu tantangan yang dipresentasikan adalah bagaimana di tahun-tahun mendatang kegiatan-kegiatan tersebut bisa ditingkatkan lagi dan dibuat berkelanjutan melalui Global Youth Conference.

Diskusi mengenai pembentukan karir menjadi topik terhangat di Global Youth Conference on Sustainable Development Goals 2020 dikarenakan pandemi COVID-19 yang saat itu sedang berlangsung menciptakan keresahan bagi kaum muda dalam menjelajahi kesempatan-kesempatan berkarirnya di masa mendatang. Pada kondisi di tahun 2020, diperlukan adanya kesiapan tenaga kerja ketika industri-industri mulai kembali ke situasi normal, dan pada saat itu tenaga kerja khususnya kaum muda yang saat ini akan masuk ke dunia kerja harus bisa tetap

kompetitif di segala sektoral, untuk memastikan roda perekonomian Indonesia tetap berjalan dengan baik. Situasi yang ekstrem seperti pandemi bisa menjadi pemicu yang kuat bagi kita dan secara khusus anak muda untuk berpikir lebih dari sekedar bekerja, namun lebih ke arah aktualisasi diri dalam pilihan berkarir dan bagaimana kaum muda bisa meningkatkan tiga parameter kemampuannya secara bersamaan, yakni kemampuan kognitif, *soft skills*, serta membangun integritas sebagai individual yang jujur, pekerja keras, berkarakter pemenang, serta menjaga diri, sesama, dan alam.

Permasalahan tentang sampah menjadi satu topik yang paling ingin diangkat kaum muda dikarenakan masalah tersebut merupakan masalah yang sangat nyata terlihat di kehidupan kita sehari-hari. Oleh karena itu, sejalan dengan agenda SDG, melalui Global Youth Conference para peserta diundang untuk melihat realitas permasalahan yang ditimbulkan oleh tidak bijaknya pengelolaan

sampah lintas lingkup lingkungan. Salah satu presentasi menunjukkan realitas kehidupan di Bantar Gebang, tempat pembuangan sampah terbesar di dunia yang terletak di Indonesia, bagaimana tumpukan sampah membentuk kondisi sosial ekonomi bagi warga di tempat yang dulunya merupakan bantaran sawah yang asri, menjadi salah satu tempat terkumuh yang memiliki kualitas hidup rendah hingga tingginya angka pernikahan muda. Dari sisi kesehatan publik, polusi air dan polusi udara yang terjadi di tempat pembuangan sampah mempengaruhi kesehatan, serta lapangan pekerjaan di ladang sampah berisiko tinggi terjadinya kecelakaan dan membatasi akses ke kesempatan pendidikan dan ekonomi yang lebih tinggi. Kiat-kiat yang harus dibangun salah satunya adalah dengan membuka akses tersebut kepada anak-anak muda di Bantar Gebang, sambil membentuk rantai empati dan gerakan sadar lingkungan bagi seluruh anak muda di Indonesia demi bersama-sama

menyelesaikan masalah tersebut secara komprehensif.

Berdasarkan dari kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan selama konferensi, sebuah konsensus besar tercipta bahwa melalui Global Youth Conference, 17 agenda SDG akan dibentuk melalui kemitraan antar institusi dan organisasi kepemudaan. Agenda mengenai air, karir, dan sampah yang menjadi pembuka satu dekade Global Youth Conference akan dilanjutkan di tahun-tahun berikutnya, beserta agenda-agenda baru yang terus dikembangkan hingga meliputi keseluruhan dari 17 agenda SDG. Topik-topik yang tahun ini sudah diangkat akan terus ditindak lanjuti di tahun-tahun berikutnya beserta dengan solusi inovatif terbaru oleh anak muda sehingga terdapat

Gambar 5 – Penyelenggaraan konferensi secara hybrid dengan pembicara-pembicara yang hadir secara daring tidak menjadi masalah dengan kemampuan anak muda menggandeng dengan teknologi ▼



keberlanjutan di setiap Gerakan yang tergabung didalam konferensi ini. Di tahun 2021 ketika situasi telah menjadi lebih baik, anak-anak muda bisa mulai untuk tidak hanya bekerja, tapi juga berkarya membentuk pola hidup yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan global oleh anak muda Indonesia.

Perjalanan Menuju Konferensi

Pembukaan rangkaian Global Youth Conference on SDG 2020 dimulai dengan inisiasi Precious Island untuk menciptakan sebuah konferensi untuk anak muda dengan topik SDG. Sejak bulan Juli 2020 Precious Island telah mengadakan webinar-webinar yang ditargetkan ke kaum muda dengan topik-topik yang berhubungan dengan SDG, mengundang pembicara muda dan pembicara ahli sebagai narasumbernya serta format-format yang menarik dan tidak membosankan, seperti belajar pengelolaan keuangan dengan bermain air.

Menggunakan pendekatan yang lebih berjiwa muda, Precious Island mengumpulkan talenta-talenta muda yang berusia SMA/SMK hingga usia Universitas yang ingin menciptakan perubahan positif yang nyata, khususnya berhubungan dengan SDG. Precious Island lalu bersama dengan jejaring-jejaring mudanya menciptakan sebuah wadah daring yang dinamakan KomuniTree sebagai pusat operasinya. Teman-teman dari SMA/SMK dan Universitas, khususnya yang ada di Bali, mulai diundang untuk bergabung dengan gerakan pertama yaitu gerakan One Person One Tree, yang mengajak semua teman-teman muda yang pada saat itu baru dimulai pembelajaran daring agar mendapatkan kegiatan yang melepas kepenatan dan tetap memiliki dampak.

Berangkat dari kegiatan-kegiatan daring tersebut, Precious Island membuka kesempatan bagi teman-teman muda yang sudah tergabung di dalam KomuniTree untuk bersuara, apa yang ingin mereka capai di dalam lingkup SDG. Dari percakapan yang terjadi antara para pemuda-pemudi tersebut, Precious Island menemukan bahwa sekolah-sekolah dan kampus yang ada di Indonesia sebenarnya sudah berusaha menerapkan inisiatif-inisiatif yang sangat erat kaitannya dengan SDG. Namun umumnya gerakan-gerakan tersebut tidak berkelanjutan karena tidak adanya *goal* yang lebih. Tidak adanya keberlanjutan menyebabkan semangat yang padam sehingga siswa-siswi dan guru mulai malas melanjutkan kegiatan tersebut, terutama dikarenakan kurangnya insentif dalam pelaksanaannya. Sehingga adanya sebuah wadah lebih tinggi dalam bentuk konferensi kepemudaan sebagai bentuk keberlanjutan inisiatif-inisiatif yang digerakkan anak muda berpotensi tinggi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut sekaligus mempromosikan pencapaian SDG Indonesia.

Konsep Global Youth Conference pun lahir setelah melalui banyak assessment bersama teman-teman muda yang setia mengikuti kegiatan-kegiatan selama masa pandemic bersama Precious Island.



Momentum yang terbangun dari konsistensi penyelenggaraan webinar-webinar dan diskusi bersama teman-teman muda dan mitra-mitra sekolah serta universitas tidak begitu saja dilewatkan oleh Precious Island. Setiap

kegiatan yang dibuat bersama, entah bersama anak-anak muda menciptakan kegilaan baru yang berdampak positif di tengah-tengah pandemic, hingga kolaborasi bersama sekolah untuk menjangkau lebih banyak anak muda, didesain agar memiliki keberlanjutan serta dampak yang nyata. Di dalam aspek keberlanjutan, setiap acara pasti memiliki assessment, survey, serta tindak lanjut dari acara, entah berupa laporan acara hingga diskusi lanjutan bersama teman-teman yang tertarik untuk beraksi lebih. Sekolah-sekolah dengan kepala sekolah yang memiliki visi hebat untuk siswa-siswinya akan melihat hal ini sebagai kesempatan emas untuk bisa ikut

Gambar 6 – Kolaborasi Precious Island bersama sekolah-sekolah hingga melibatkan kepala sekolah untuk berinteraksi dengan para murid kelas X secara daring ◀

Gambar 7 – Webinar mengenai Covid-19 bersama pakar kesehatan public menjadi salah satu rangkaian acara pertama PI menuju Global Youth Conference ▼



PERJALANAN MENUJU KONFERENSI

bergotong-royong untuk membangun momentum tersebut hingga anak-anak muda benar-benar memiliki panggung untuk berinovasi yang hasilnya nyata, serta memiliki implikasi yang mendunia sehingga semua pihak patut melihat pencapaian anak-anak muda tersebut yang tampil di Global Youth Conference on Sustainable Development Goals.

Topik-topik webinar yang membangun jalan menuju konferensi pun disesuaikan dengan realita yang dihadapi anak muda, dengan menyertakan pembicara muda dari kalangan muda untuk menyertakan suara mereka, dipasangkan dengan pembicara ahli yang berhubungan dengan bidang webinar yang

diangkat, serta penyajian webinar dibuat sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Precious Island konsisten menyajikan webinar yang bermutu dan selalu diikuti dengan data membangun loyalitas teman-teman muda yang setia hadir hingga akhirnya menjadi fondasi pelaksanaan konferensi.

Gambar 8 & 9 – Suasana pada Preconference Global Youth Conference 2020 yang diadakan secara gotong royong di kampus Elizabeth International Denpasar bertepatan dengan hari Sumpah Pemuda





Precious

PEMBU
GLOBA



Suara-suara anak muda yang terkumpul menjadi magnet yang mengundang mitra-mitra baru yang memiliki concern yang sama sehingga gotong-royong menuju Global Youth Conference mengalir sangat kencang. Melihat momentum yang sudah tidak terbendung lagi, Precious Island mengajak para mitra ini untuk memanfaatkan momentum Sumpah Pemuda sebagai pembuka rangkaian satu dekade aksi global yang diprakarsai anak muda bangsa.

Sebagai pembukti keseriusan Precious Island bersama mitra-mitra dalam menggarap Global Youth Conference dibuktikan dalam satu acara pembuka Preconference GYC 2020 yang diadakan dalam momentum Hari Sumpah Pemuda. Precious Island bersama Elizabeth International, JPPro, dan Niskala Studio secara bergotong royong bergerak menyalakan kobari api pemuda untuk menjadi aktor aksi global melalui Preconference yang diadakan secara hybrid dan mengimplementasikan protokol kesehatan. Dan Preconference yang dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2020 digelar dengan lancar dan sukses sehingga jalan menuju Global Youth Conference di tahun 2020 semakin mantap, dan di tanggal 21 November 2020, akhirnya Global Youth Conference on Sustainable Development Goals yang merupakan puncak dari

momentum yang dibangun oleh kaum muda sadar SDG akhirnya terlaksana.

Dengan tiga tema besar yaitu air, sampah, dan karir sebagai tiga pilar SDG pertama yang diangkat di tahun pertama satu dekade aksi nyata Global youth Conference, para pakar dan pembicara muda yang diundang diharapkan bisa memperkenalkan inovasi-inovasi baru yang kreatif untuk menyelesaikan permasalahan global. Di tahun-tahun berikutnya, tema-tema baru akan terus diperkenalkan hingga seluruh poin SDG termuat dalam satu konferensi besar yang menghadirkan pemuda-pemuda dari seluruh dunia di Indonesia. Dan tahun 2020 adalah tahun dimana perjalanan Global Youth Conference dimulai.

Opening Ceremony

OPENING CEREMONY

PEMBICARA

Anastasia Damayanti

GM Ramada by Wyndham Bali Sunset Road Kuta

Ari Gunawan, S.Kom

Ketua Panitia GYC 2020

dr. Ni Luh Putu Ariastuti, MPH

Pemerhati Kesehatan Masyarakat

Drs. Dewa Made Indra, M.Si

Sekda Provinsi Bali

Ketua Satgas COVID-19 Provinsi Bali

Masruroh, S. Sos., MAB

Direktur Wisata, Pertemuan, Insentif, Konvensi, dan Pameran Kemenparekraf RI

HOST

I Gede Adrian Mahaputra

Siswa SMKN 3 Denpasar

Shanti Yuliasiti

Mahasiswi UNDIKSHA Singaraja

Direktur Wisata, Pertemuan, Insentif, Konvensi, dan Pameran Kemenparekraf RI, Ibu Masruroh, S. Sos., MAB secara resmi membuka Global Youth Conference on Sustainable Development Goals 2020 di Hotel Ramada by Wyndham Bali Sunset Road Kuta pada tanggal 21 November 2020. Pembicara-pembicara berikut juga memberikan sekapur sirih sambutan kepada para peserta konferensi yaitu: Ibu Anastasia Damayanti, GM Ramada by Wyndham Bali Sunset Road Kuta; Ari Gunawan, Ketua Panitia GYC 2020; dr Ni Luh Putu Ariastuti, Pemerhati Kesehatan Masyarakat; Bapak Dewa Made Indra, Sekretaris Daerah Provinsi Bali dan juga menjabat sebagai Ketua Satgas COVID-19 Provinsi Bali. Para pemangku kepentingan atas terwujudnya aksi global anak muda ini bersama-sama menginspirasi para peserta untuk menjadi penggerak dalam satu dekade penuh aksi menuju terwujudnya SDG di tahun 2030, terutama di Indonesia.

Ibu Anastasia Damayanti selaku General Manager Hotel Ramada by Wyndham Bali menyampaikan selamat datang dan selamat bergabung kepada para peserta baik yang datang secara luring maupun daring. Dengan keberanian yang terinspirasi dari semangat juang para pendiri bangsa, kaum muda harus bisa berinovasi di tengah kabut gelap pandemi untuk mencapai semua tujuan utama dari agenda-agenda Sustainable Development Goals atau SDGs.

OPENING CEREMONY



Gambar 10 - Anastasia Damayanti, GM Ramada by Wyndham Sunset Road Bali

Ramada Sunset by Wyndham akan menjadi pendamping dalam perjalanan kaum muda untuk berangkat dari satu kerangka berpikir bahwa menyikapi suatu krisis bukan berarti takluk kepadanya, melainkan mengasah kemampuan untuk menavigasi krisis itu sebagai suatu kesempatan, menjadikannya sebagai titik tolak baru dalam menghadapi arung jeram perubahan yang ditimbulkan oleh krisis itu. Sebagai pelaku industri pariwisata Ramada Sunset by Wyndham secara patuh dan disiplin mengikuti semua *safety and health measure* yang telah ditetapkan secara generik dan khusus oleh kapten kapal utama yaitu Negara. Kedisiplinan yang baik oleh pelaku usaha pariwisata adalah akar dari pohon yang akhirnya membuahakan kesempatan emas untuk tergelarnya Global Youth Conference di tahun 2020.

Ari Gunawan selaku Ketua Panitia GYC 2020 memberikan sambutan nya kepada seluruh

peserta, panitia, pembicara, serta mitra-mitra sehingga acara Global Youth Conference on Sustainable Development Goals 2020 dapat terlaksana secara baik. Terlepas dari seluruh hal-hal negatif yang berdampak kepada seluruh lapisan masyarakat dan kaum muda akibat pandemi di tahun 2020 ini, Global Youth Conference on Sustainable Development Goals 2020 menjadi satu acuan besar bagi anak muda dan dunia untuk melihat bahwa kita bisa menciptakan sesuatu yang besar tetap dalam implementasi protokol kesehatan yang ketat. Ari merasa terhormat karena diberikan kesempatan untuk menjadi bagian dari peristiwa sejarah yaitu konferensi anak muda pertama di Indonesia dalam situasi sulit ini, dengan dampak yang cukup signifikan. Walaupun dalam perjalanannya Global Youth Conference on Sustainable Development Goals 2020 tidak selalu mulus, namun tantangan-tantangan baru yang terus timbul membuat kami di dalam kepanitiaan GYC 2020

Gambar 11 - Ari Gunawan, ketua panitia GYC 2020



OPENING CEREMONY

semakin kuat dan semakin yakin untuk menjalankan konferensi ini apa pun hasilnya.

Bapak Made Dewa Indra selaku Sekda Provinsi Bali sekaligus Ketua Satgas COVID-19 Provinsi Bali turut memberikan sambutan melalui perwakilan oleh **Bapak I Gede Indra Putra**, Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Provinsi Bali. Menurut Sekretariat Provinsi Bali, merupakan sebuah kehormatan bagi Provinsi Bali untuk bisa menjadi tempat pelaksanaan pertama Global Youth Conference on Sustainable Development Goals, yang akan tercatat di dalam sejarah bangsa ini. Bali sebagai salah satu destinasi terpopuler penyelenggaraan acara-acara bertaraf internasional, pertemuan-pertemuan kelas dunia, dan tempat lahirnya kesepakatan-kesepakatan global yang dipakai untuk pedoman kehidupan di seluruh dunia, menjadikan konferensi ini sebuah inisiatif yang patut diapresiasi sebagai penyelenggaraan acara kelas dunia di masa pandemi. Di masa inilah, kaum muda harus bisa mengubah

kebiasaan di berbagai sektor. Anak muda memiliki peran khusus yaitu sebagai penggerak sosialisasi dan inovasi melalui media sosial dengan cara yang kekinian. Perubahan pesat yang merupakan dampak dari pandemi COVID-19 di berbagai sektor merupakan kesempatan bagi anak muda untuk berinovasi di berbagai sektor demi masa depan bangsa. Anak muda harus tetap mengimplementasikan kebiasaan hidup bersih dan menjadi lingkungan di hidupnya. Anak muda hendaknya menggunakan kekuatan teknologi informasi di kehidupan saat ini dan memanfaatkannya sebagai peluang di dunia global. Beliau berharap melalui konferensi ini melahirkan anak muda yang tangguh, penuh semangat menghadapi era global. Secara khusus beliau memberikan apresiasi kepada Precious Island, Hotel Ramada by Wyndham Bali, Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan Republik Indonesia, serta para narasumber dan mitra kerja hingga terlaksananya pertemuan semacam ini.

Gambar 12 - I Gede Indra Putra, Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Provinsi Bali



Ibu Masruroh, Direktur Wisata, Pertemuan, Insentif, Konvensi, dan Pameran Kemenparekraf RI, menyambut para peserta, pembicara, dan seluruh mitra kerja Global Youth Conference on Sustainable Development Goals 2020, sekaligus secara resmi membuka rangkaian acara konferensi. Sebagaimana kita ketahui, pada tanggal 25

OPENING CEREMONY



Gambar 13 - Masruroh, Direktur Wisata, Pertemuan, Insentif, Konvensi, dan Pameran Kememparekraf RI

September 2015 di Markas Besar PBB, para pemimpin dunia secara resmi mengesahkan Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau 'Sustainable Development Goals 2030' yang berisi 17 tujuan rencana aksi global hingga tahun 2030. Agenda SDGs ini melibatkan partisipasi aktif seluruh *stakeholder*, baik pemerintah, sektor swasta, akademisi, serta masyarakat. Dan sebagai jajaran Pemerintah Indonesia kami sangat berkomitmen untuk memajukan aspek ekonomi, sosial, serta lingkungan dari pembangunan berkelanjutan. Kita perlu membuat kemajuan di semua bidang dan kita tidak bisa menunda kemajuan tersebut. Dengan demikian, artinya kita harus dapat menjaga atau mempercepat laju pertumbuhan ekonomi untuk kesejahteraan sosial yang tetap berfokus pada kelestarian lingkungan. Sebagai upaya dalam mempersiapkan tatanan kehidupan normal baru di sektor Parekraf yang termasuk di dalamnya sektor MICE,

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif c.q. Deputi Bidang Produk Wisata dan Penyelenggaraan Kegiatan telah menyusun Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan serta Kelestarian Lingkungan (*Cleanliness, Health, Safety and Environmental sustainability / CHSE*) pada kegiatan MICE yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi Asosiasi, Industri, dan seluruh *stakeholders* dalam menyelenggarakan kegiatan MICE di era New Normal. Diharapkan partisipasi aktif dari peserta forum ini dalam berdiskusi dan berbagi informasi, pengetahuan, serta pengalaman tentang berbagai kemajuan pelaksanaan dari masing-masing topik tersebut. Adapun kami juga mengharapkan, bahwa momentum penting di akhir tahun 2020 ini seluruh pemuda dapat bersatu dan berkontribusi dalam melakukan aktivitas yang positif, kreatif, dan bermanfaat untuk pembangunan nasional dengan tetap menjalankan protokol kenormalan baru khusus kegiatan MICE. Sehingga sektor MICE kembali siap dan mampu bangkit kembali untuk memacu pertumbuhan lebih baik dari sebelumnya, dan menjadikan Indonesia sebagai destinasi MICE yang aman, nyaman dan mempunyai Value Proposition yang dapat memenangkan persaingan di dunia Internasional.



Indonesia CARE



RAMADA BY WYNDHAM Precious Island
BALI SUNSET ROAD KUTA



RAMADA by Wyndham

Upaya Konservasi Air Sebagai Sumber Kehidupan

PEMBICARA

I Made Iwan Dewantama
Conservation International

I Gede Putu Budi
Ketua Wyndham Green

Ni Luh Putu Vina Juni Astuti
Siswi SMAN 1 Mengwi

MODERATOR

I Gede Adrian Mahaputra
Siswa SMKN 3 Denpasar

Sesi pleno pertama Global Youth Conference on Sustainable Development Goals membahas air sebagai sumber daya alam yang terbatas dan memerlukan aksi anak muda untuk upaya konservasi air di seluruh daerah di Indonesia. Topik air diambil sebagai komitmen Precious Island untuk mengangkat air yang sering kali tidak dilirik oleh kaum muda sebagai tema yang sangat penting untuk pencapaian aksi global. Sementara air merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sehingga dalam Global Youth Conference on Sustainable Development Goals 2020, topik air adalah topik pembuka dalam perjalanan satu dekade mencapai SDG.

I Made Iwan Dewantama dari Conservation International membuka sesi dengan menjabarkan alasan mengapa air merupakan sebuah topik yang harus dipahami dengan baik oleh kaum muda, terutama sebagai pewaris bumi ini. Tubuh manusia menurut kajian-kajian yang dikompilasi oleh Iwan menunjukkan bahwa air merupakan zat yang sangat penting bagi tubuh manusia. Dari manusia sejak lahir ketika masih di dalam tahap fetus terdiri dari 100% air, hingga ketika dewasa manusia sekitar 70% tubuhnya terdiri dari air, termasuk kulit, jaringan tubuh, sel-sel dan seluruh organ. Oleh karena itu, tidak ada manusia yang dapat bertahan hidup dalam waktu lama jika tubuh



Gambar 14 – Air menjadi komponen penting dalam kebudayaan nusantara ▲

kekurangan air, menguatkan kembali betapa pentingnya air dalam kehidupan kita.

Melalui pemaparan beliau yang bertajuk **“Air Adalah Saya dan Kita”**, Iwan mengungkapkan fakta bahwa saat ini masyarakat, terlepas dari tingkat pengetahuan mengenai situasi konservasi air saat ini, sering kali memilih untuk tutup mata terhadap bahaya yang ada terhadap sumber daya air saat ini yang diakibatkan oleh tidak bijaknya pengelolaan

sumber daya tersebut. Padahal menurut beliau Indonesia sebagai negara kelautan yang berkaitan erat dengan air, terutama pulau Bali, memiliki budaya-budaya warisan leluhur yang selalu berkaitan erat dengan konservasi air. Contoh di Bali adalah implementasi dari budaya Subak, di mana pengelolaan air diciptakan sebagai bagian integral dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagai contoh dekatnya air dalam pembentukan nilai-nilai kebudayaan warisan leluhur, adalah bentuk pemukiman dan persawahan yang dibentuk menyesuaikan



Gambar 15 – Iwan, *Conservation International*

dengan proses hidrologi. Bentuk pemukiman dan persawahan menggunakan topologi geografis membuat air hujan tidak langsung turun ke laut, namun tersimpan dalam kantong-kantong air yang bisa digunakan untuk kebutuhan minum, mandi, bercocok tanam, dan lainnya. Hal ini sayangnya tidak menurun dengan baik di generasi saat ini diakibatkan oleh pembangunan yang tidak bijak, merusak siklus air yang sudah didesain sedemikian rupa dan berakibat pada krisis air yang semakin tahun semakin terlihat jelas di depan mata.

Permasalahan mengenai air sebenarnya sudah terjadi selama bertahun-tahun di Bali. Salah satunya kabupaten di provinsi Bali yang masih surplus air adalah kabupaten Bangli, sedangkan semua kabupaten lainnya saat ini kekurangan air. Banyak masyarakat yang tutup mata atas permasalahan air tersebut biarpun dampak dari permasalahan tersebut sudah terjadi di depan mata, contohnya air tanah yang terkuras, air laut yang meresap ke dalam

tanah, dan pemutusan aliran air dikarenakan kekeringan.

I Gede Putu Budi Armita merupakan ketua dari Wyndham Green yang salah satu program unggulannya adalah penampungan air hujan yang langsung diaplikasikan di industri. Program menampung air hujan terintegrasi secara mendalam di Hotel Ramada by Wyndham Sunset Road Kuta. Program air hujan tersebut menjadi sebuah percontohan yang baik dari pelaku industri untuk turut serta dalam upaya konservasi air, terutama industri *hospitality* yang notabene di Bali menjadi salah satu industri yang menggunakan air dalam jumlah yang tinggi untuk menopang usahanya. Namun menurut Budi ketika upaya konservasi air diadopsi oleh pelaku industri dan diimplementasikan dalam rantai operasional yang dilaksanakan di dalam perusahaan tersebut, diharapkan pelaku industri justru bertransformasi menjadi bagian dari solusi.



UPAYA KONSERVASI AIR SEBAGAI SUMBER KEHIDUPAN

Proses pembuatan air minum dari air hujan menggunakan proses elektrolisis yang mudah di replikasi oleh siapa saja. Air hujan diuji di laboratorium untuk kelayakannya. Kandungan mineral di dalam air hujan setelah dilakukan elektrolisis tidak berubah, dan hanya tingkat keasamannya saja yang terdampak dari

proses elektrolisis. Air hujan juga diketahui memiliki kadar logam yang kecil karena tidak kontak dengan tanah, jika dibandingkan dengan air minum tanah. Salah satu pendekatan untuk masyarakat bisa mengadopsi budidaya air hujan adalah dengan mensosialisasikan efek-efek positif mengonsumsi air hujan.



Gambar 17 – Membuat instalasi penampungan air hujan bisa dilakukan siapa saja dengan bahan yang mudah ditemukan ◀

Gambar 18 – Instalasi air minum air hujan di SMK Negeri 3 Denpasar ▼





Gambar 19 – Integrasi penampungan air hujan di Hotel Ramada by Wyndam Sunset Road Kuta ▲

Para peserta konferensi diajak oleh Budi untuk mencoba mengaplikasikan budidaya air hujan di rumahnya masing-masing. Cara sederhana untuk mengaplikasikan hal tersebut di rumah tangga adalah dengan memanen melalui genteng rumah, yang disambungkan ke sebuah wadah penampung air hujan. Jika ingin menjadikan air hujan tersebut layak minum maka bisa menggunakan alat elektrolisis sederhana yang bisa dibuat sendiri oleh para

peserta konferensi di rumah masing-masing menggunakan bahan-bahan yang mudah dicari, seperti baskom plastik, pipa, dan kawat.

Proyek penampungan air hujan ke depannya berpotensi untuk memperlebar jaring kerja sama dengan pihak lainnya untuk memperkenalkan dan juga membagikan ilmu untuk membangun instalasi air hujan tersebut. Saat ini Hotel Ramada sudah bekerja sama dengan SMKN 3 Denpasar. Selain dengan institusi dan perusahaan, Budi bersama timnya membuka peluang untuk masyarakat belajar budidaya air hujan sekaligus meningkatkan



Gambar 20 – Kegiatan di SMA Negeri 1 Mengwi yang juga diikuti Vina untuk memperkenalkan cara mengolah air hujan ▲

kesadaran masyarakat untuk konservasi air, khususnya di daerah-daerah yang padat penduduk.

Berbicara soal meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai konservasi air, **Ni Luh Putu Vina Juni Astuti** memaparkan kiat-kiat yang bisa dilakukan teman-teman di usia

remaja, yang masih bersekolah dan berkuliah, untuk turut serta berkontribusi dalam upaya konservasi air. Vina mencontohkan banyak gerakan-gerakan yang dibuat oleh sekolah untuk para muridnya dengan tema yang berkaitan dengan konservasi, seperti menanam pohon, kampanye hemat air, menambah kapasitas air di tanah, serta pemilahan dan pemanfaatan sampah untuk mengurangi kontaminasi limbah terhadap air di sungai dan mata air lainnya.



Gambar 21 – Ni Luh Putu Vina Juni Astuti, Siswi SMA Negeri 1 Mengwi

Menurut Vina sekolah-sekolah perlu lebih gencar dalam menciptakan kesempatan bagi para siswa untuk terlibat dalam upaya konservasi, terutama untuk air. Anak muda, menurut Vina, yang merupakan komponen besar di dalam masyarakat, juga menjadi bagian besar dalam menggunakan air. Jika komponen anak muda diabaikan dalam upaya konservasi air, pasti tidak akan berjalan dengan lancar. Pemahaman mengenai konservasi air bagi anak muda perlu ditanamkan sejak dini di usia sekolah.

Sejauh ini sekolah-sekolah, melalui program-program yang berkaitan dengan konservasi air, seperti penanaman pohon di daerah hijau dan program penghematan air di sekolah, masih kurang dalam mengkomunikasikan manfaat dan pentingnya melestarikan air, terutama di pulau Bali yang kondisi airnya kini genting. Beberapa aksi yang harus dibiasakan oleh anak muda antara lain bijak menggunakan air, rutin menanam dan merawat pohon,

bergabung dalam kegiatan-kegiatan yang bisa menambah kapasitas air di dalam tanah seperti membuat biopori di lingkungan tempat tinggal khususnya bagi anak muda yang tinggal di daerah padat pemukiman, dan mengolah sampah dengan baik, dengan menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Kesimpulan dari sesi pleno untuk upaya konservasi air sebagai sumber kehidupan adalah Dari perbincangan panjang kita tadi dapat saya simpulkan bahwa Air bersih merupakan kebutuhan esensial bagi setiap makhluk hidup. Hal ini dikarenakan air berperan dalam metabolisme setiap makhluk hidup seperti manusia, hewan dan tumbuhan. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak komitmen oleh masyarakat khususnya oleh anak muda untuk terus berkarya dan berinovasi dalam upaya-upaya baru melestarikan air. Aksi nyata anak muda untuk konservasi air bisa dari menumbuhkan kebiasaan sederhana seperti penghematan air dan menanam pohon. Selain itu, institusi dan sekolah perlu menggalakkan lebih banyak program yang mengajak anak muda untuk berkontribusi melestarikan air sehingga anak muda terpacu dan terus disadarkan akan bahaya yang ada di depan mata apabila defisit air terus menerus terjadi, baik akibatnya bagi kita maupun alam lingkungan.

Sampah dan Kaitannya Dengan Kesehatan Masyarakat

PEMBICARA

Resa Boenard
Founder BGBJ

dr Ni Luh Putu Ariastuti, MPH
Public Health Expert

Ni Made Lia Pradnyan Santhi
Siswi SMKN 3 Denpasar

MODERATOR

Shanti Yuliasiti
Mahasiswi UNDIKSHA Singaraja

Sesi plenary Global Youth Conference on Sustainable Development Goals membahas sampah sebagai salah satu permasalahan yang paling dirasakan dampaknya oleh anak muda. Permasalahan sampah di mata anak muda adalah permasalahan yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Isu sampah sendiri menjadi tema yang paling diminati oleh anak muda sesuai dengan *assessment* yang diadakan oleh Precious Island.

Permasalahan mengenai sampah sendiri sering kali hanya dikaitkan sebagai permasalahan lingkungan yang mempengaruhi kecantikan lingkungan. Di benak masyarakat khususnya anak muda, menyelesaikan permasalahan sampah terbatas hanya membersihkan sampah tersebut. Kita perlu meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa membersihkan sampah hanya menyentuh sebagian kecil permukaan permasalahan raksasa yaitu sampah. Limbah yang kita bersihkan sebenarnya hanya berpindah tempat ke sebuah lokasi yang kita sebut Tempat Pembuangan Akhir. Disana mereka akan menumpuk hingga menggunung, mempengaruhi kehidupan semua orang yang hidup di sekitarnya. Dari daerah yang dulunya asri dan dihuni petani, kini TPA-TPA menjadi tempat pembuangan yang kotor, tidak sehat,



Gambar 22 – Gunung sampah di TPA Bantar Gebang, Bekasi, Jawa Barat ▲

dan warganya kini harus mencari nafkah di gunung-gunung sampah yang kita hasilkan setiap harinya tanpa kita sadari.

Resa Boenard dari Biji-biji Bantar Gebang (BGBJ) hidup dan tinggal di gunung-gunung sampah setinggi lebih dari 50 meter bersama lebih dari 2000 kepala keluarga lainnya di Tempat Pembuangan Akhir terbesar di dunia, yang tidak lain terletak di Bantar Gebang, Bekasi. Dampak dari sampah yang telah menggunung puluhan tahun lamanya tidak hanya sekedar merusak pemandangan saja,

tapi telah mentransformasikan hidup masyarakat yang harus tinggal berdampingan dengan sampah-sampah tersebut. Seluruh aspek kehidupan masyarakat di Bantar Gebang dipengaruhi secara langsung oleh permasalahan sampah, baik dari aspek kesehatan, pendidikan, kemiskinan, hingga permasalahan sosial yang tumbuh seperti stigma masyarakat pahlawan sampah yang disebut kotor, pernikahan dini, dan lainnya.

Pada kesempatan ini di Global Youth Conference on Sustainable Development Goals 2020, Resa membahas upaya BGBJ membangun solusi untuk mengatasi permasalahan pengolahan sampah,



Gambar 23 – Resa Boenard, Founder BGBJ

pernikahan dini, kemiskinan, dan pendidikan yang layak di Bantar Gebang (TPA terbesar di Indonesia) yang merupakan puncak permasalahan yang timbul dari timbunan sampah yang tak terurus selama puluhan tahun lamanya.

Untuk menyampaikan pesannya, Resa membawa sebuah video animasi yang dibuat dalam kolaborasi BGBJ dengan relawan-relawan, yang menggambarkan gentingnya masalah sampah yang dirasakan masyarakat Bantar Gebang dan pengalaman Resa membangun BGBJ sebagai bagian dari solusi untuk sampah sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat yang selama ini terdampak oleh sampah. “The Princess of the Dump” merupakan judul video tersebut sekaligus gelar yang menempel pada sosok Resa Boenard selama membangun BGBJ. Resa yang lahir di Bantar Gebang memiliki niatan sebagai seorang yang berasal dan tumbuh

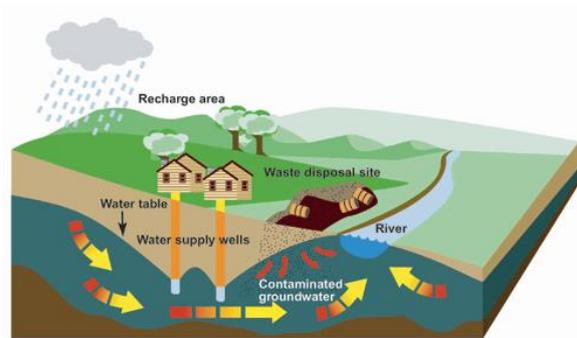
besar di Tempat Pembuangan Akhir untuk berbagi dampak positif dengan warga di daerah Bantar Gebang untuk mampu mengakses pendidikan dan kehidupan yang lebih layak, terutama untuk perempuan yang rentan dengan permasalahan sosial dan kaum muda yang masa depannya masih panjang.

Situasi di TPA Bantar Gebang saat ini, luas lahan pembuangan sampah sudah mencapai 110 hektar dengan tumpukan gunung sampah sampai dengan tinggi 50 meter. Besarnya jumlah sampah tersebut merupakan hasil pembuangan sampah sehari-hari hingga 8000 ton sampah dari seluruh Jakarta yang diangkut hingga 1300 truk setiap hari selama 24 jam. Sampah yang masuk ke TPA Bantar Gebang terdiri dari sampah makanan, sampah plastik, sampah busana, dan sampah medis. Sampah-sampah tersebut adalah sampah yang timbul dari gaya hidup kita sehari-hari yang sering kali tidak memikirkan ke mana limbah kita pergi setelah kita selesai mengonsumsinya. Limbah yang kita buang berakhir di halaman belakang orang lain, orang-orang yang tinggal di area pembuangan sampah dan hidup bersama berbagai konsekuensinya.

Menurut Resa, mereka yang tinggal dan mencari rezeki dari sampah adalah pahlawan sampah diukur dari jasa dan kontribusi mereka memilah sampah daur ulang sehingga

tumpukan gunung sampah berkurang. Tujuan yang ingin dicapai BGBJ adalah untuk memberikan kesempatan bagi para pahlawan sampah, anak-anak dan keluarganya, kesempatan yang lebih baik untuk pendidikan, kualitas hidup, dan pengalaman masa kecil yang lebih berwarna melalui program-program yang diciptakan di BGBJ. Sejak pandemi Covid-19, BGBJ membuat komunitas “Corona Community Support” untuk membantu perihal pangan dan alat kesehatan untuk masyarakat di Bantar Gebang. Selain itu, dalam menunjang operasional sehari-harinya, BGBJ juga membangun sebuah hostel di tengah lahan pembuangan akhir Bantar Gebang yang bertujuan untuk memberikan pengalaman tinggal bagi tamu dan relawan. Hostel BGBJ sejauh ini telah meningkatkan *awareness* dengan mitra dan relawan mengenai permasalahan sampah yang kini tengah kita hadapi. Bentuk riil dari penyelesaian masalah

Gambar 25 – dr Ni Luh Putu Ariastuti, MPH



Gambar 24 – Dampak limbah ke air tanah

sosial di Bantar Gebang juga membentuk hostel Bantar Gebang sebagai *hub* pertukaran ilmu oleh masyarakat Bantar Gebang serta relawan baik domestik dan internasional, yang selanjutnya membuka pintu kesempatan bagi anak-anak di Bantar Gebang mengakses donasi dan beasiswa, hingga kesempatan berkarir yang tidak bisa mereka dapatkan di Bantar Gebang.

Dr Ni Luh Putu Ariastuti, MPH menyatakan perlunya anak muda di Bantar Gebang untuk bisa keluar dari lingkungan sampah berkaitan dengan keahlian beliau di bidang kesehatan publik. Limbah dan sampah yang tidak dipilah dan diolah dengan baik akan menciptakan dampak negatif di berbagai sektor kehidupan, baik lingkungan hingga kesehatan dan aspek sosial masyarakat. Pada volume yang begitu besar, seperti dicontohkan di TPA Bantar Gebang, permasalahan yang awalnya tidak begitu besar setelah puluhan tahun menumpuk

menjadi sebuah permasalahan kompleks dengan banyak lapisan masalah yang saling berkaitan.

Polusi sampah dari gunung sampah yang kita hasilkan meluas ke polusi-polusi lainnya, dari polusi air tanah dan polusi udara. Sampah yang mengalami degradasi akan mengontaminasi tanah dalam bentuk cairan sampah yang mengandung banyak bakteri. Cairan dari limbah akan mengotori air tanah di daerah tersebut, yang secara langsung mempengaruhi kesehatan masyarakat yang bergantung pada air sumur untuk memenuhi kebutuhan air bersih, seperti memasak, mandi, dan mencuci.

Yang lebih berbahaya lagi adalah sampah elektronik dan sampah medis. Sampah-sampah jenis tersebut mengandung komponen-komponen yang beracun dan sangat berbahaya bagi kesehatan. Contohnya kandungan timah yang ada dari barang elektronik sehari-hari bisa menyebabkan kerusakan pada otak dan jaringan saraf dan lebih rentan dan berbahaya khususnya kepada anak-anak.

Kandungan elektronik lainnya yang berbahaya adalah Selenium, Mercury, Chromium, Arsenic, Cadmium atau Carcinogen, Barium, PVC, Dioxin dan Furan. Bahan-bahan berbahaya

tersebut jika terpapar di tubuh manusia akan merusak otak dan jaringan saraf, paru-paru, ginjal, kulit, jantung, dan otot. Para pemulung yang mencari nafkah di TPA adalah yang paling rentan untuk terkena penyakit yang diakibatkan oleh limbah beracun, dan banyak dari pemulung masih di usia anak-anak dan remaja. Tidak hanya pemulung, masyarakat yang tinggal di sekitar TPA pun memiliki risiko untuk terpapar limbah beracun.

Sementara itu, masyarakat yang tinggal di daerah pembuangan sampah umumnya tidak memiliki akses ke layanan sosial dan kesehatan yang memadai. Hal tersebut disebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang rendah dan juga minimnya fasilitas di daerah tersebut. Akibatnya, lapisan masyarakat yang paling rentan terhadap dampak dari limbah yang kita hasilkan, terutama limbah beracun dari barang elektronik yang kita konsumsi sehari-hari, juga menjadi lapisan masyarakat yang tidak mampu untuk mengakses layanan kesehatan ketika jatuh sakit akibat terpapar limbah beracun.

Kita sebagai anak muda sering kali tidak serius dalam melihat dampak dari sampah dan limbah yang kita hasilkan, karena mereka yang terdampak tinggal jauh dari kita yang lingkungan hidupnya lebih bersih karena

SAMPAH DAN KAITANNYA DENGAN KESEHATAN MASYARAKAT

sampah-sampah kita dialihkan ke pekarangan rumah mereka di sana atas nama membersihkan sampah. Tetapi kita sebagai anak muda harus melihat realita baru bahwa TPA-TPA yang kini makin menggunung dan kelebihan kapasitas, tinggal menunggu waktu ada daerah berikutnya yang dikorbankan sebagai TPA selanjutnya.

Menyelesaikan permasalahan yang kompleks seperti sampah membutuhkan aksi komprehensif di segala lapisan masyarakat, karena kita semua berkontribusi menyumbangkan sampah setiap harinya. Di tingkat sekolah misalnya, selain pengurangan

dan pemilahan sampah, pemanfaatan limbah sebagai bahan baku untuk membuat produk yang bernilai ekonomis bisa menjadi alternatif baru pembelajaran siswa yang melatih jiwa kewirausahaan sekaligus meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya mengurangi jumlah limbah yang kita buang ke Tempat Pembuangan Akhir.

Melalui Student Company di SMK Negeri 3 Denpasar, **Ni Made Lia Pradnya Santhi** yang juga merupakan Ketua OSIS SMK Negeri 3

Gambar 26 & 27 – Produk alas kaki karya Student Company SMK Negeri 3 Denpasar yang menggunakan bahan ramah lingkungan



Denpasar mempromosikan beberapa inovasi yang ia dan teman-temannya di sekolah lakukan untuk membuat produk inovatif berbahan dasar limbah. Inovasi mengolah sampah dan limbah menjadi produk bernilai ekonomis menjadi salah satu kontribusi pemuda khususnya yang berasal dari sekolah vokasi untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan sampah yang dibuang ke TPA.

Menurut Lia perjalanan siswa-siswi SMK Negeri 3 Denpasar dalam kegiatan ini bermula dari keikutsertaan siswa-siswi di dalam sebuah ajang perlombaan Student Company yang bertemakan *ecopreneur*, atau wirausaha yang berlandaskan pelestarian lingkungan. Kompetisi tersebut bertujuan untuk membangun jiwa wirausaha dari permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan, salah satunya sampah. Delegasi SMK Negeri 3 Denpasar mengangkat isu limbah plastik di dalam kompetisi tersebut, dengan mengolah sampah plastik menjadi produk pakaian dan alas kaki. Lini produk kreasi siswa-siswi SMK Negeri 3 Denpasar tersebut diberi nama "Enfy" yang merupakan singkatan dari "Environmental Friendly" dengan spirit bahwa produk-produk yang dihasilkan ramah lingkungan.

Produk utama dari Enfy adalah sandal *trendy* yang dibuat dari daur ulang sampah plastik,

sampah kayu, dan sampah ban. Sandal hasil kreasi anak SMK di Denpasar ini mendapatkan respons positif, baik dari aspek lingkungan karena menggunakan metode yang ramah lingkungan, dan juga karena memiliki desain dan fungsi yang sangat baik. Respons positif juga datang dari media, produk Enfy telah diliput media cetak, daring, hingga masuk televisi seperti NET. Selain menjadi prestasi tersendiri bagi sekolah dan para siswa-siswi yang terlibat, produk ini juga menjadi peluang bisnis yang harus bisa dikembangkan lebih lanjut melalui kolaborasi selanjutnya bersama pihak-pihak lain. Diharapkan ke depannya Student Company akan menjadi wadah besar untuk menelurkan wirausahawan baru dari kalangan siswa SMK, yang terus menciptakan inovasi dari niat baik untuk menuntaskan permasalahan sampah sambil menciptakan kesempatan bisnis baru bagi anak muda.

Kesimpulan yang bisa diambil dari sesi pleno mengenai sampah dan kaitannya dengan kesehatan masyarakat adalah bahwa permasalahan sampah lebih dari sekedar permasalahan kebersihan, namun sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan manusia baik dari segi sosial, ekonomi, hingga kesehatan bagi masyarakat yang harus hidup berdampingan dengan sampah yang kita buang sebagai limbah rumah tangga dan industri. Menyelesaikan permasalahan

SAMPAH DAN KAITANNYA DENGAN KESEHATAN MASYARAKAT

sampah tidak cukup hanya dengan menghapus sampah dari hidup kita, baik dengan membakarnya, menguburnya, ataupun mengirimkan mereka ke Tempat Pembuangan Akhir, yang pada akhirnya menjadi bibit permasalahan baru. Aksi anak muda harus kreatif, bagaimana mengurangi atau bahkan menghilangkan sampah dengan menciptakan produk yang ramah lingkungan, serta diharapkan mampu menopang masyarakat yang terdampak oleh sampah untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Pengembangan
Karakter Anak Muda
Bangsa Menghadapi
Industri Pasca Pandemi

PEMBICARA

Satria Wei

Managing Partner Hotelivate

Arfah Laidiah Razik

Head of Evaluation and International Partnership di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI

Priska Manacika

Mahasiswi Poltekpar Bali

MODERATOR

I Gede Adrian Mahaputra

Siswa SMKN 3 Denpasar

Sesi plenary Global Youth Conference on Sustainable Development Goals membahas karir sebagai permasalahan yang seringkali menjadi dilema di kalangan anak muda. Karir menjadi isu yang semakin besar di masa pandemi, yang mengakibatkan banyak industri terutama di sektor layanan jasa dan kepariwisataan terdampak. Banyak anak muda yang akan beranjak ke dunia kerja saat ini mendapatkan ketidakpastian mengenai karir yang akan mereka ambil, dan bagaimana cara beradaptasi di masa-masa sulit khususnya untuk bekerja dan prospek masa depan nantinya. Untuk itu, di Global Youth Conference on Sustainable Development Goals 2020, tiga pembicara yang paling relevan membahas isu ini dikumpulkan untuk melihat solusi yang tampak mengenai permasalahan karir. Satria Wei yang telah lama bekerja di industri hospitality dan saat ini memegang jabatan sebagai Managing Partner di Hotelivate untuk mewakili industri, Ibu Arfah Laidiah Razik yang merupakan pembuat kebijakan mengenai pendidikan di tingkat sekolah vokasi, dan Priska Manacika sebagai pembicara muda dari Politeknik Pariwisata Bali yang secara khusus mahasiswwa-mahasiswinya sangat terdampak dari ditutupnya pariwisata di Bali, dan harus ada solusi baru untuk anak muda yang sebentar lagi akan memasuki bursa dunia kerja untuk beradaptasi di era pandemi saat ini.



Gambar 28 – Satria Wei, Managing Partner di Hotelivate

Satria Wei menjelaskan bahwa industri saat ini sedang mengalami transformasi hebat. Anak-anak saat ini sudah memiliki mindset yang lebih berjiwa wirausahawan. Satria mencontohkan anak-anak muda progresif masa kini tidak sekedar berpikir bagaimana caranya untuk bekerja untuk sebuah perusahaan, namun bisa berpikir bagaimana caranya untuk memiliki sebuah perusahaan. Hal ini menjadi sebuah acuan yang kita harus beri perhatian bahwa di masa pandemi saat ini, yang juga berimbas pada terjadinya sebuah krisis finansial, ada sebuah mindset anak muda yang berbeda dari krisis-krisis finansial sebelumnya.

Satria mencontohkan lebih lanjut, bahwa pada krisis finansial sebelumnya, seperti yang terjadi di tahun 1998 dan di tahun 2008, krisis tersebut biasanya akan kembali pulih dalam hitungan minggu. Krisis finansial akibat

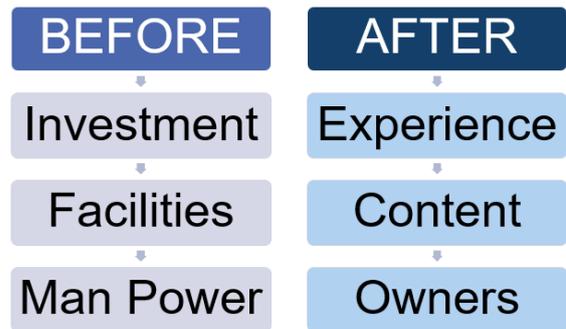
pandemi di tahun 2020 menjadi unik karena tidak ada negara yang siap, serta sektor yang terdampak paling buruk adalah sektor-sektor jasa dan *hospitality*, sebaliknya dari krisis sebelumnya yang hanya umumnya berdampak keras kepada sektor *real estate*. Sebaliknya pada sektor *real estate* di masa pandemi saat ini, justru tidak terganggu sama sekali dan terus bertumbuh.

Pemulihan yang paling cepat dialami oleh negara Cina. Sementara itu, Indonesia saat ini masih berjuang untuk memulihkan ekonomi di masa pandemi. Untuk gambaran, menurut Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), industri hotel dan restoran di Indonesia mengalami kerugian sebesar 70 triliun rupiah dari bulan Januari hingga April 2020 yang merupakan akibat dari pandemi Covid-19. Tingkat okupansi di sektor kepariwisataan sendiri berada di tingkat 30-40%, setara dengan Malaysia dan Filipina di Asia Tenggara, berada di bawah Singapura yang ada di tingkat 75% dan jauh di bawah Cina yang tingkat okupansinya jauh lebih baik lagi.

Fakta-fakta tentang industri saat ini penting untuk diketahui anak muda, terutama yang akan masuk ke dunia kerja, untuk memposisikan dirinya pada jalur karir mana yang ingin ia tuju saat ini dan dari mana ia harus memulainya. Industri yang mengalami

transformasi saat ini, khususnya yang ada di bidang layanan jasa dan hospitality, memaksa anak muda yang ingin memulai karir di industri tersebut untuk melakukan riset terlebih dahulu untuk mengetahui *risk* dan *opportunity* yang ada saat ini dan di masa depan. Jangan sampai anak muda terjebak menjadi tenaga kerja yang tidak essential atau betul-betul diperlukan sekali sehingga ketika demand turun karir mereka adalah yang pertama dilirik oleh perusahaan untuk di putus hubungan pekerjaannya.

Sementara itu, di tengah kelesuan bisnis kepariwisataan di Indonesia, Satria justru melihat kesempatan emas bagi industri untuk melakukan penyegaran baru di banyak aspek berbisnis. Salah satu penyegaran yang sangat



Gambar 29 – Perbedaan kebutuhan industri di masa lalu dan di masa kini

berkaitan dengan anak-anak muda yang akan berkarir adalah penyegaran di bidang Sumber Daya Manusia. Tren saat ini berbeda akibat dampak pandemi, Satria mencontohkan terdapat banyak permintaan pemilik bisnis perhotelan untuk menutup bisnis mereka yang ditujukan kepada jasa konsultasi yang dimiliki oleh Satria. Hal tersebut terjadi di kisaran bulan

Gambar 30 – Suasana sesi pleno ketika Satria Wei berbicara, sebagian besar peserta berasal dari kalangan mahasiswa dan guru SMK





Gambar 31 – Arfah Laidiah Razik, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI

Februari 2020 hingga April 2020. Namun yang terjadi saat ini adalah Satria mendapatkan banyak tawaran konsultasi untuk bisnis perhotelan yang ingin membuka kembali usahanya. Ketika bisnis dibuka kembali, maka hal tersebut akan menjadi kesempatan bagi usaha tersebut untuk melakukan penyegaran, dan peluang bagi anak muda yang memiliki ide-ide kreatif sangat tinggi untuk bisa berkontribusi pada bisnis yang baru tersebut. Oleh karena itu, anak muda harus terlebih dahulu belajar dan mempersiapkan pengetahuan yang tinggi mengenai tren bisnis masa depan untuk segala sektoral. Kita harus berpikir selangkah dua langkah lebih maju, dan tetap fokus membentuk kemampuan

mengelola keuangan kita, kepemimpinan kita, dan terus membentuk jejaring pertemanan baru ketika berproses di dalam perjalanan karir. Dalam semua aspek yang perlu dipertimbangkan tersebut, jawabannya kembali datang dari diri kita masing-masing, jalan mana yang mau kita tuju? Tetapi tiga aspek keuangan, kepemimpinan, dan koneksi tetap kita pegang teguh sebagai panduan memulai dan memajukan karir kita.

Senada dengan pemaparan Satria, **Ibu Arfah Laidiah Razik** yang merupakan Head of Evaluation and International Partnership di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI menarasikan pergeseran nilai anak muda saat ini harus mengikuti arah perkembangan industri di masa depan. Saat ini para remaja tidak lagi dikekang penilaiannya oleh kemampuan kognitif semata, di mana pada zaman dahulu anak muda hanya dipacu untuk memperoleh nilai tinggi dan IPK yang baik, serta menitikberatkan pada sertifikat dan ijazah. Industri masa kini dan masa depan justru mengedepankan kemampuan soft skill para karyawannya. Kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim, memecahkan masalah, berkeaktifitas dan berpikir kritis, hingga kemampuan mempresentasikan sebuah ide menjadi daya tarik yang jauh lebih tinggi ketimbang sertifikat dan ijazah bagi perusahaan-perusahaan yang

melihat prospek tumbuh di masa depan. Selain itu, nilai-nilai integritas seperti kejujuran, transparansi, pekerja keras, dan inspiratif turut menjadi faktor-faktor yang berkontribusi pada lingkungan kerja perusahaan yang memiliki masa depan yang cerah, dan secara otomatis ketika perusahaan-perusahaan tersebut mencari anggota tim baru, mereka akan lebih jeli untuk memilih anak muda yang memiliki karakter integritas tersebut.

Pembentukan karakter yang menjadi fokus baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI sejalan dengan tema sesi pleno tentang karir dan anak muda. Karakter adalah landasan bagi seluruh aspek perkembangan anak muda. Anak muda yang memiliki karakter juara akan lebih mudah bangkit, beradaptasi di situasi sulit seperti pandemi saat ini, dan mampu menciptakan solusi-solusi baru yang membuahkan sebuah bisnis atau peningkatan jenjang karir. Ibu Arfah mengingatkan anak muda khususnya yang mengikuti konferensi ini agar tetap ingat untuk mengasah soft skill dan terus membentuk mentalitas tahan banting, berlandaskan Pancasila yang juga merupakan cerminan dari SDG. Ketika seorang remaja sudah memiliki karakter yang kuat, ia akan terus menciptakan cahaya terang baru bagi lingkungannya, serta memajukan dirinya sendiri di dunia karir.



Implementasi pembentukan karir remaja harus dilaksanakan secara komprehensif dan menyeluruh dengan partisipasi penuh seluruh institusi pendidikan. Ibu Arfah mengatakan bahwa bukan tidak mungkin, apabila anak muda Indonesia tidak terbentuk mentalitas yang kompetitif, maka anak muda Indonesia akan tertinggal di ajang bursa karir yang di masa mendatang akan semakin mendunia. Ketakutan ini bukan tanpa alasan, menurut Ibu Arfah, pemerintah terus mendapatkan kritik dari perusahaan-perusahaan bahwa tenaga kerja Indonesia memiliki karakter yang kurang tahan banting, alias manja. Tenaga kerja Indonesia sebenarnya secara kompetensi cukup baik, namun secara karakter dan soft skill sangat kurang jika dibandingkan dengan tenaga kerja yang berasal dari negara tetangga. Sehingga tenaga kerja Indonesia

Gambar 32 –
Pariwisata B

seringkali dipandang sebelah mata dan dihargai lebih rendah oleh perusahaan-perusahaan.

Strategi pemerintah saat ini melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI adalah menyesuaikan pendidikan terutama untuk siswa-siswi di sekolah vokasi sesuai dengan kebutuhan industri di era digital 5.0.

Priska Manacika, mahasiswi Politeknik Pariwisata Bali berpendapat bahwa anak muda generasi saat ini memiliki potensi sangat besar untuk mengembangkan karir yang jauh lebih besar dari kesempatan-kesempatan emas baru yang lahir di masa pandemi. Permasalahan yang timbul dari masa pandemi harus bisa dilihat secara cermat oleh remaja, karena seriap masalah merupakan kesempatan menelurkan inovasi dan solusi baru yang akan membuahkan bisnis.

Priska yang mewakili suara anak muda sadar bahwa lanskap industri pasca pandemi akan begitu berbeda dengan sebelumnya. Dorongan untuk digitalisasi di segala sektor dan aspek bisnis akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja dan kebutuhan tenaga kerja. Anak muda harus mampu beradaptasi, namun Priska menekankan perlunya institusi pendidikan seperti sekolah dan kampus untuk aktif melindungi anak didik mereka dengan

melengkapi kurikulum pelajaran di sekolah dan kampus dengan konten-konten yang relevan dengan kebutuhan industri yang sudah masuk semakin dalam ke dunia digital. Tanggung jawab untuk bisa beradaptasi di industri pasca pandemi tidak semata-mata menjadi tanggung jawab anak muda semata, namun menjadi tanggung jawab bersama yang semua pihak harus turut ikut serta dalam proses perubahan yang begitu cepat ini.

Kemerdekaan belajar juga menjadi sorotan bagi Priska yang memiliki banyak ketertarikan untuk mencari ilmu lebih banyak di luar jurusan yang ia ambil. Menurut Priska, anak muda sekarang lebih tidak ingin terkekang atas jurusan atau pilihan tertentu saja dalam mengenyam ilmu. Dan hal tersebut terbukti dengan adanya digitalisasi di dalam perusahaan-perusahaan saat ini. Priska mencontohkan banyak aspek IT, komunikasi dan pemasaran yang kini harus dimiliki juga oleh seorang tenaga ahli, diluar kompetensinya di bidang hospitality saja. Selain itu, memiliki banyak ilmu juga membuka peluang lebih banyak bagi anak muda untuk memilih karir. Di masa pandemi saat ini yang mempersempit pilihan lapangan pekerjaan, semua calon bakat yang dimiliki anak muda harus betul-betul diasah dan dieksplorasi lebih lanjut.



Menuju Satu Dekade Aksi Global

Pengantar:

Sonny Wyarso Amilhur

Teman-teman muda di Indonesia dan di seluruh dunia, pada hari ini sauh 17 kapal-kapal SDG yang kita kemudikan telah kita angkat jangkarnya. Pertama ada jangkar tentang air, ada jangkar tentang sampah, lalu kemudian diakhiri oleh jangkar tentang karir.

Global Youth Conference mau mengatakan 17 dari semua agenda ini adalah bak semua bahtera. Kemitraan kita semua sudah melakukannya terutama bersama dengan tim Ramada. Untuk soal air sebagai sesuatu yang asas prinsip dasar segala sesuatu sudah kita luncurkan, jangkarnya kita naikkan hari ini. Demikian juga dalam aspek bagaimana kita bisa mendapatkan akses kesehatan, dan terutama membangun kota dan permukiman yang berkelanjutan yaitu dengan memerangi perilaku menyampah. Dan utamanya dari agenda konferensi hari ini adalah pilihan karir, bagi teman-teman yang hadir saat ini kebetulan berasal dari pendidikan pariwisata. Ada satu hal yang ingin saya tekankan, SDG penting bagi kita karena ketika kita melihat secara gambaran besar, Indonesia lebih dari sekadar negara kepulauan yang besar. Dari arti bahasa kepulauan yang lahir dari bahasa Yunani, *Archipelago*, bukanlah berarti kepulauan besar, namun kelautan yang besar.

Artinya, Indonesia adalah negara laut yang besar yang ditaburi oleh pulau-pulau. Jadi utamanya, Indonesia adalah negara laut dan negara perairan. Oleh karena itu, agenda air menjadi sangat penting bagi kita.

Agenda sampah pun berkaitan erat dengan narasi tersebut, dimana ketika kita sebagai bangsa menihilkan pentingnya air, kita mulai membuang sampah ke laut. Jadi saya mengajak teman-teman mulai berpikir, apakah dengan kita mencemari lautan, kita juga mencemari diri sendiri. Kita sebagai pemuda Indonesia, di tahun 2045 kita juga akan mewarisi air kepada generasi muda selanjutnya. Apakah kita tega mewarisi air yang tercemar hanya karena kita memiliki perilaku sampah?

Oleh karena itu 17 bahtera tersebut kita luncurkan hari ini. Tujuan *beyond the sea*, di bulan Februari kita akan membicarakan lebih jauh tentang air agar kaum muda di seluruh Indonesia mulai menampung air hujan, agar kita berdaulat secara pribadi dan keluarga tidak bergantung lagi kepada pihak lain untuk akses air bersih.

Dan selanjutnya, kita juga akan menindaklanjuti perhatian yang timbul dari kurangnya inovasi-inovasi anak muda



Gambar 33– Ignatius Sonny Wyarso membacakan kesimpulan dari *Global Youth Conference on Sustainable Development Goals 2020*

terhadap penanggulangan sampah baik dari sisi lingkungan maupun sosial. Penggunaan teknologi untuk mengolah sampah dan lebih penting lagi merubah perilaku kita terhadap sampah, melalui intensifikasi pelatihan, komunikasi, informasi, edukasi dan lainnya.

Dan tentu saja di tahun 2021 ketika situasi telah menjadi lebih baik, anak-anak muda bisa mulai untuk tidak hanya bekerja, tapi juga berkarya. Ketika kita bekerja, kita hanya bekerja saja. Namun ketika kita berkarya, kita akan meninggalkan hasil. Oleh karena itu,

teman-teman anak muda harus memilih karir dalam sebuah karya, bukan hanya sebuah pekerjaan.

Sehingga pelabuhan pelabuhan inilah yang akan kita singgahi hingga pada akhirnya kita akan bersandar lagi di tahun 2021 untuk membicarakan jangkar-jangkar yang lain. Dengan menjadi aktif di kegiatan ini, kita berarti mau menjadi bagian dari solusi, bukan lagi menjadi bagian dari masalah. Oleh karena itu, teman-teman muda di seluruh nusantara, mari kita merubah pemikiran kita, bahwa Indonesia adalah negara laut yang besar, yang harus kita jaga airnya, dengan menghilangkan perilaku sampah dan terus berkarya sehingga ketika Bumi ini diserahkan kepada generasi

berikutnya di tahun 2045, dunia kita ada di keadaan yang jauh lebih baik.

Preamble

Kami anak muda sadar bahwa SDG merupakan sebuah tujuan bersama yang bermaksud mulia dan perlu diperjuangkan di segala aspek kehidupan.

Kami anak muda sadar bahwa banyak kegiatan yang sangat sejalan dengan pencapaian SDG kurang mendapatkan perhatian yang lebih banyak baik dari pihak siswa, sekolah, maupun pihak lainnya.

Kami anak muda setuju bahwa air adalah bagian penting dari Indonesia sebagai negara kelautan yang besar, dan air menjadi bagian dari kehidupan dan kebudayaan manusia Indonesia.

Kami anak muda sadar bahwa permasalahan mengenai konservasi air harus diselesaikan secepatnya agar tidak berdampak negatif kepada manusia dan alam.

Kami anak muda sadar bahwa permasalahan sampah sangat kompleks dan mempengaruhi kehidupan masyarakat baik secara ekonomi maupun kesehatan, di luar dampak negatif yang sama luar biasanya terhadap alam.

Kami anak muda sadar bahwa lansekap industri akan berubah dan diperlukan adanya inovasi serta adaptasi oleh anak muda dalam membangun karir.

Action

Menjadikan momentum Global Youth Conference on SDG 2020 sebagai titik awal satu dekade aksi global bagi anak muda Indonesia, dengan konferensi yang diadakan secara berkelanjutan selama sepuluh tahun ke depan hingga tercapainya SDG di tahun 2030.

Menjaga air melalui upaya-upaya konservasi yang dilaksanakan di rumah tangga, sekolah, dan di lingkungan sekitar kita, baik dari inisiatif pribadi maupun kegiatan sekolah dan lingkungan tinggal yang berkaitan dengan konservasi air.

Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak permasalahan sampah, di mana masyarakat perlu paham sampah dan limbah rumah tangga yang dihasilkan sehari-hari mempengaruhi hidup masyarakat yang tinggal di Tempat Pembuangan Akhir baik dari sisi ekonomi, kesehatan, serta mencemari lingkungan sampai ke titik yang tidak bisa dikembalikan lagi.

Perjalanan ke Global Youth Conference 2021

Global Youth Conference on Sustainable Development Goals 2020 telah usai. Sauh SDG telah diangkat, dan ikrar pemuda untuk mencapai SDG telah disuarakan. Tentunya hal ini bukan berarti kita berdiam diri, persiapan untuk aksi global anak muda harus terus ada menuju Global Youth Conference on SDG 2021. Perjalanan satu dekade akan dilanjutkan kembali dalam konferensi kedua di tahun 2021, mengangkat isu-isu SDG lainnya dan meneruskan semua yang telah di mulai di konferensi tahun 2020.

Program Lanjutan GYC 2020

Wujud nyata dari keberlanjutan aksi global anak muda yang diinisiasi di konferensi ini tentu diwujudkan dalam diselenggarakannya Global Youth Conference on Sustainable Development Goals 2021. Pencapaian-pencapaian dari konferensi pada tahun 2020 terus digemakan agar lebih banyak mendapatkan perhatian dari seluruh pemegang kepentingan SDG.

Salah satu gerakan yang telah dihasilkan dari Global Youth Conference on Sustainable Development Goals 2020 adalah program pengembangan ekosistem Zero Waste oleh seluruh warga SMK Negeri 3 Denpasar dalam kolaborasi bersama Precious Island.

Dalam kolaborasi tersebut, masih sangat terkait dengan pembangunan solusi untuk masalah sampah, SMK Negeri 3 Denpasar menggandeng Precious Island untuk membentuk strategi menuju sekolah Zero Waste. Gerakan ini melibatkan seluruh jajaran sekolah, mulai dari kepala sekolah, para guru hingga siswa-siswi SMK Negeri 3 Denpasar. Selain gerakan yang berkolaborasi erat bersama PI sebagai *pilot project*, inisiatif-inisiatif lainnya oleh anak muda sangat diterima baik untuk meramaikan Global Youth Conference 2021, dengan tema-tema keberlanjutan SDG lainnya yang belum tercakup di konferensi tahun 2020 ini, seperti kesetaraan gender, menangani kemiskinan, dan diskusi lebih mendalam tentang perubahan iklim.

Membawa lebih lanjut konsep tersebut, Precious Island kemudian menggandeng institusi-institusi lainnya seperti SusTour untuk bisa menjangkau lebih banyak sekolah. Buah dari kolaborasi tersebut adalah dibawahnya *pilot project* ini ke Labuan Bajo dan Ruteng untuk diimplementasikan di sekolah vokasi yang ada di daerah tersebut. Selain membentuk iklim keberlanjutan di setiap daerah, anak muda di sekolah vokasi yang menerapkan Zero Waste akan terus dipacu untuk berinovasi dan mempresentasikan



Gambar 34 – Modal tekad, panitia dan relawan GYC 2020 mengimplementasikan protokol kesehatan di konferensi anak muda untuk pertama kalinya

invoasi mereka setiap tahunnya di Global Youth Conference, dimulai dari tahun 2021 nantinya.

Kepanitiaan Konferensi Pemuda

Indonesia memiliki potensi yang sangat luas untuk keberlanjutan. Global Youth Conference on Sustainable Development Goals 2020 dijalankan oleh panitia yang terdiri dari pemuda-pemudi, yang menerapkan protokol

CHSE secara ketat dan melaksanakan konferensi secara sukses. Sebanyak 20 relawan muda berpartisipasi dalam kepanitiaan, dan dengan bermodalkan semangat, bisa mensukseskan konferensi perdana ini dengan situasi pandemi yang mengharuskan mereka beradaptasi dengan protokol kesehatan. Apresiasi besar untuk para relawan patut diberikan mengingat penyelenggaraan konferensi ini menjadi yang pertama di dunia dengan lokasi hotel karantina sebagai tuan rumah konferensi, yang membuktikan implementasi protokol kesehatan sangat efektif dalam menciptakan suasana aman meskipun dalam iming-iming

pandemi. Seluruh panitia dan peserta yang mengikuti acara telah mendapatkan hasil negatif untuk Rapid Test, dan setelah acara berakhir, tidak ada laporan mengenai peserta dan panitia yang terdampak Covid 19 usai mengikuti konferensi.

Partisipasi Guru dan Sekolah

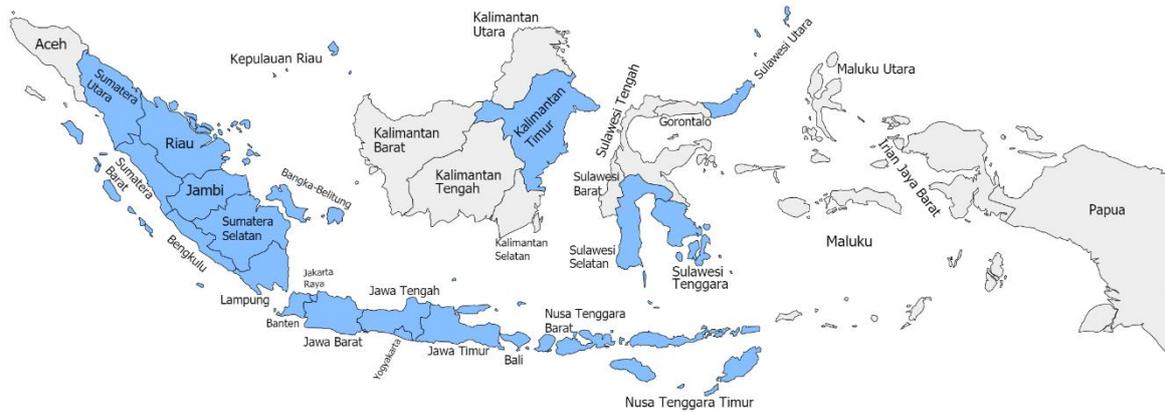
Selain itu sebagai bagian utama dari dunia pendidikan, guru-guru dan tenaga pengajar turut berpartisipasi meramaikan GYC on SDGs 2020. Partisipasi tersebut tertuang dalam keikutsertaan 20 guru-guru SMK dari berbagai daerah di Indonesia. Memahami bahwa guru-guru juga merupakan kekuatan besar dalam menggerakkan anak muda untuk mencapai SDG di tingkat institusi pendidikan dan sekolah, konferensi yang akan datang di tahun 2021 akan melibatkan lebih banyak lagi guru untuk turut menuangkan ide-idenya dalam kolaborasi sehat bersama para anak muda.

Program kolaborasi antara Precious Island bersama sekolah-sekolah seperti SMK negeri 3 Denpasar, SMK Negeri 1 Labuan Bajo, dan SMK Swakarsa Ruteng juga langsung mengajak guru sebagai teladan bagi siswa dalam hal bergerak bersama mencapai SDG. Melalui program Sustainable Coaching yang juga melibatkan SusTour, para guru menjani lini terdepan menerapkan ekosistem Zero Waste sebelum siswa diperbolehkan menjalani proses belajar mengajar secara luring di sekolah. Hal ini juga bermanfaat untuk membiasakan guru selain menjadi pendidik juga sebagai mentor untuk aspek SDG bagi para siswa nantinya.

Gambar 35 – Dimulai dari para guru, sekolah vokasi mempersiapkan rencana untuk mengakomodasi gerakan Zero Waste yang juga akan diikuti oleh siswa-siswi



Statistik GYC 2020



 PesertaGYC2020

Peserta GYC 2020 sebanyak 650 peserta daring dilihat dari daerah asal peserta per daerah se Indonesia yaitu:

1. DKI Jakarta
2. Sumatera Utara
3. Sumatera Barat
4. Sumatera Selatan
5. Riau
6. Jambi
7. Lampung
8. Bengkulu
9. Kepulauan Riau
10. Bangka Belitung
11. Banten
12. Jawa Barat
13. Jawa Timur
14. Jawa Tengah
15. Yogyakarta
16. Kalimantan Timur
17. Bali
18. Nusa Tenggara Barat
19. Nusa Tenggara Timur
20. Sulawesi Selatan
21. Sulawesi Utara
22. Sulawesi Tenggara



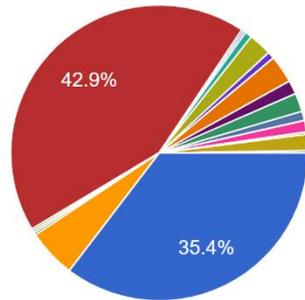
 PesertaGYC2020

Peserta GYC 2020 sebanyak 650 peserta daring dilihat dari daerah tempat tinggal peserta saat ini per daerah se Indonesia yaitu:

1. DKI Jakarta
2. Sumatera Utara
3. Sumatera Barat
4. Sumatera Selatan
5. Riau
6. Lampung
7. Bengkulu
8. Kepulauan Riau
9. Banten
10. Jawa Barat
11. Jawa Timur
12. Jawa Tengah
13. Yogyakarta
14. Bali
15. Nusa Tenggara Barat
16. Nusa Tenggara Timur
17. Sulawesi Selatan

Tempat Tinggal Saat Ini

396 responses

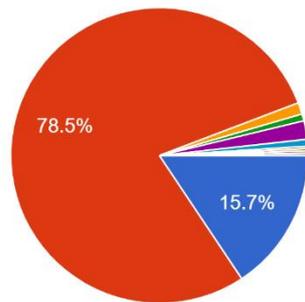


- Bali
- Aceh
- Sumatera Utara
- Sumatera Barat
- Riau
- Kepulauan Riau
- Jambi
- Bengkulu

▲ 1/5 ▼

Pekerjaan

396 responses

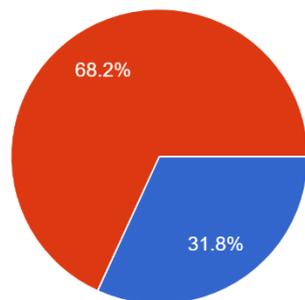


- Siswa SMA/SMK
- Mahasiswa
- Karyawan
- Wiraswasta
- Pengajar (Guru, Dosen, Lainnya)
- PNS
- Belum bekerja
- Sambil kerja juga kak

▲ 1/2 ▼

Jenis kelamin

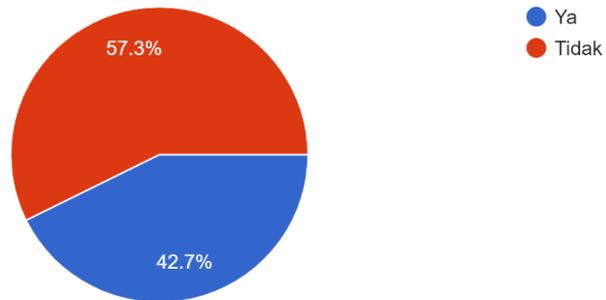
396 responses



- Pria
- Wanita

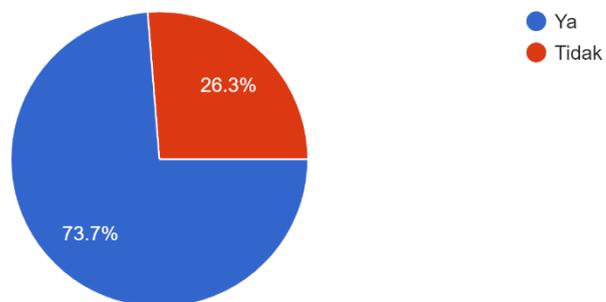
Apakah kamu sudah pernah melakukan atau mengikuti sebuah gerakan dan kegiatan yang berhubungan dengan poin-poin SDGs?

396 responses



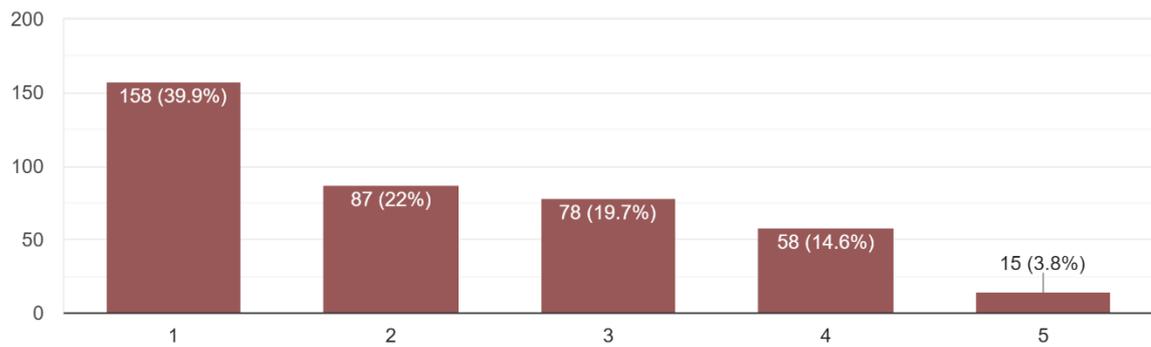
Apakah menurutmu sekolahmu atau organisasimu saat ini sudah pernah melaksanakan sebuah kegiatan yang berhubungan dengan SDGs?

396 responses



Apakah kamu sudah kenal dengan Sustainable Development Goals?

396 responses



Poin SDGs mana yang paling menarik bagimu?

396 responses

